

**RINGKASAN
PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS III IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
JAKARTA
1429 - 2008**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS III IBTIDAIYAH / DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
J A K A R T A
1429 - 2008**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah telah selesai disusun diktat Pendidikan Akhlak kelas III Ibtidaiyah Pendidikan Islam Al Azhar, yang telah diadakan perbaikan.

Tujuan menyusun buku ini adalah untuk keseragaman materi pendidikan akhlaq di kelas III Ibtidaiyah.

Buku ini baru merupakan ringkasan, dan belum boleh beredar di luar Pendidikan Islam Al Azhar.

Kepada para pendidik agar meneliti kembali untuk diadakan perbaikan selanjutnya.

Wabillahit taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Jumadil Akhir 1429 H
Mei 2008 M

**KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR**



DRS. H. MEMED SURURI

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Berbuat baik kepada ibu bapak	1
2. Menghafal ayat pelajaran 1	3
3. Durhaka kepada ibu bapak (cerita Al Qamah)	4
4. Menghafal hadits pelajaran 3	9
5. Berbuat kepada kerabat	10
6. Menghafal ayat Quran pelajaran 5	11
7. Berbuat baik kepada anak yatim (Rasulullah dan anak yatim)	12
8. Menghafal ayat Quran pelajaran 7	16
9. Berbuat baik kepada orang miskin	16
10. Karena kikir/bakhil	19
11. Menghafal hadits bakhil	23
12. Berbuat baik kepada tetangga	24
13. Menghafal hadits pelajaran 12	26
14. Berbuat baik kepada sahabat	26
15. Menghafal hadits pelajaran 14	27
16. Berbuat baik kepada ibnu Sabil	28
17. Memelihara lisan	30
18. Menghafal ayat Quran pelajaran 17	32

19. Memelihara pendengaran	32
20. Mengulang dan menghafal ayat Al Quran dalam pelajaran ke-19	34
21. Menghina	35
22. Mengulang dan menghafal ayat Al Quran dalam pelajaran ke-21	37
23. Mencela orang yang telah meninggal du- nia	37
24. Mengulang dan menghafal hadits dalam pelajaran ke-23	39
25. Dengki/iri hati	39
26. Mengulang dan menghafal ayat Al Quran dalam pelajaran ke-25	42
27. Bergunjing	42
28. Mengulangi dan menghafal ayat Al Quran	44
29. Mencela sesama muslim	44
30. Mengulang dan menghafal ayat Al Quran	46
31. Makan, minum sederhana	47
32. Mengulang dan menghafal ayat Al Quran	48
33. Mencela makanan (Rasulullah SAW dan makanan)	49

34.	Mengulangi dan menghafal ayat Al Quran	53
35.	Menguap	53
36.	Mengulang dan menghafal Hadits	56
37.	Menepati janji (mungkir janji)	56
38.	Mengulang dan menghafal ayat Al Quran	59

1. BERBUAT BAIK KEPADA IBU BAPAK

Firman Allah SWT :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami amanatkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam kelemahan demi kelemahan dan menceraikannya dari susuan setelah dua tahun (usianya). Bersyukurlah kepada Ku dan kepada orang tuamu, Kepada-Kulah kamu kembali.

(Luqman : 14).

Keterangan:

1. Ibu dan bapak adalah orang yang paling banyak pengorbanannya kepada kita, sejak

sebelum lahir sampai dewasa.

2. Ibu bapak adalah manusia yang paling sayang kepada kita.
3. Orang-orang dewasa yang mempunyai anak, akan dapat merasakan betapa kasih sayang ibu bapaknya kepada anaknya.
4. Kita adalah darah daging ibu bapak.
5. Tanpa ibu dan bapak kita tidak mungkin ada.
6. Oleh sebab itu Allah memerintahkan kita berbuat baik kepada ibu bapak, dan dilarang keras mendurhakai keduanya.
7. Durhaka kepada ibu bapak itu termasuk salah satu dosa besar.
8. Berbuat baik kepada ibu bapak itu dapat kita lakukan dengan bermacam-macam cara, misalnya:
 - a. Menuruti perintah dan menghentikan larangan keduanya, selama perintah dan larangan itu tidak berlawanan dengan perintah atau larangan Allah dan Rasul-Nya.
 - b. Kita menjaga nama baik keduanya.
 - c. Dengan rajin belajar dan menuntut ilmu semenjak kecil, sehingga menggembirakan

hati keduanya.

- d. Waktu kita berbicara hendaklah kita merendahkan suara daripada suara keduanya.
 - e. Kita membantu pekerjaan keduanya sesuai dengan kemampuan kita.
 - f. Kita menjauhkan diri dari perbuatan yang menyakitkan hati keduanya.
 - g. Kita mendoakan keduanya.
9. Kata Nabi kita SAW "Ridla Allah itu tergantung kepada ridla ibu bapak".
10. Orang-orang yang berbuat baik kepada ibu bapaknya nanti anaknya pun akan berbuat baik pula kepadanya, sebaliknya orang yang durhaka kepada ibu bapaknya, nanti anaknya akan durhaka pula kepadanya.

2. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN 1

3. DURHAKA KEPADA IBU BAPAK

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الْكَبَائِرُ الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ —
الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينِ
الْغَمُوسُ . رواه البخاري

*Artinya: Telah bersabda Rasulullah SAW.:
Dosa besar itu adalah memperseku-
tukan Allah, durhaka kepada ibu ba-
pak membunuh orang dan sumpah
palsu. (H. Riwayat Bukhari).*

Dengan sabdanya itu Rasulullah SAW mene-
rangkan ada empat macam dosa besar, yaitu:

1. Mempersekutukan Allah.
2. Durhaka kepada ibu bapak.
3. Membunuh seseorang tanpa hak.
4. Sumpah palsu atau bohong.

Bila salah satu saja dari yang empat itu di-

lakukan oleh manusia maka dia akan dapat hukuman yang berat dari Allah. Tentang durhaka kepada ibu bapak hukumnya bukanlah semata-mata di akhirat, tetapi juga diperlihatkan di dunia ini. Sebagai bukti marilah kita perhatikan kisah di bawah ini.

1. Agama Islam mengajarkan supaya akhir ucapan seorang Islam itu kalimat "Laa ilaaha illallah".
2. Kata Nabi: "Barang siapa yang akhir ucapannya "Laa ilaaha illallah dia masuk Syurga". Itulah sebabnya bila ada seorang muslim yang sakit keras maka dituntun supaya mengucapkan kalimat tahlil tersebut.
3. Salah seorang sahabat Nabi bernama Al Qamah, dia rajin shalat berjama'ah bersama Rasulullah di Masjid Nabawi di Madinah yang terkenal itu.
4. Di samping itu dia sopan-santun, pandai bergaul, senang menolong orang miskin, dan anak yatim.
5. Pada suatu hari ketika Rasulullah sedang duduk-duduk dengan beberapa orang sahabat, maka datanglah orang memberitahu, bahwa Al Qamah sakit keras, tetapi dia tidak sanggup mengucapkan "Laa ilaaha illallah".

6. Maka Nabi mengajak sahabat-sahabat yang sedang duduk dengan beliau itu menjenguk Al Qamah.
7. Setelah Rasulullah SAW melihat wajah Al Qamah yang sedang terbaring, beliau bertanya: "Apakah anda masih kenal saya? Masih ya Rasulullah" jawabnya pendek.
8. Coba kau ucapkan "Laa ilaaha illallaah" kata Nabi SAW.
9. Tidak bisa Rasulullah, jawabnya sedih.
10. Walaupun nabi telah berulang kali, mengulangkan kalimat tahlil itu, namun Al Qamah tidak bisa juga mengucapkannya.
11. Rasulullah SAW sendiri heran, dan setelah berfikir sejenak, beliau memanggil istri Al Qamah.
12. Istri Al Qamah menerangkan bahwa ibu kandung Al Qamah masih hidup dan tinggal di tempat yang jauh dari situ.
13. Setelah diketahui alamatnya, maka Rasulullah SAW menyuruh Ali Bin Abi Thalib menjemput ibu kandung Al Qamah.
14. Setelah Ali bin Abi Thalib bertemu dengan ibu tua itu, maka Ali berkata: "Ibu diminta oleh Rasulullah SAW supaya datang sekarang juga bersama dengan saya ke rumah anak ibu Al Qamah yang sedang sakit keras.

15. "Tidak ada urusan saya dengan anak saya dan saya tidak akan datang". Jawabnya tegas.
16. Maka kembalilah Ali dengan tangan hampa. Ia melaporkan kepada Nabi apa yang telah dialaminya dengan ibu Al Qamah.
17. Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Abu Bakar dan Umar bin Khathab menyemput orang tua itu.
18. Kedua sahabat yang lebih tua dan lebih banyak pengalaman itu hanya mengatakan kepada ibu kandung Al Qamah, bahwa Rasulullah SAW minta ibu supaya turut bersama kami menghadapnya sekarang juga.
19. Orang tua itu mau, maka dibawahlah menghadap Nabi di rumah anaknya yang sedang sakit.
20. Atas pertanyaan Nabi orang tua itu menerangkan, bahwa Al Qamah memang anak kandungnya, tetapi dia pernah menyakiti hatinya yang tidak dapat dimaafkannya.
21. Berulang kali Nabi meminta supaya dia memberi maaf anaknya yang sudah dekat ajalnya itu, namun orang tua itu tidak mau memberi maaf anaknya.
22. "Kalau demikian, biarlah saya bakar hidup-

hidup anak ibu tersebut, saya lebih senang melihat sahabat saya dibakar sekarang daripada dibakar di neraka nanti” kata Nabi SAW, dan beliau memerintahkan sahabat-sahabat membuat api unggun besar.

23. Setelah api unggun itu menyala, dan Nabi sudah bersiap-siap untuk melemparkan Al Qamah ke dalam api yang sedang menyala besar itu, maka menjeritlah bunda Al Qamah seraya berkata: ”Jangan bakar dia ya Rasulullah, dan saya memaafkannya”.
24. Rasulullah mengucapkan terima kasih kepada orang tua itu atas kesediaannya memaafkan anaknya yang pernah menyakiti hatinya.
25. Kemudian beliau menyuruh Al Qamah mengucapkan kalimat ”Laa ilaaha illallaah”, dan dapat diucapkannya dengan baik sekali, dan setelah itu dia menghembuskan nafasnya yang penghabisan.
26. Itulah satu contoh diperlihatkan kepada kita, bahwa durhaka kepada ibu bapak amat buruk akibatnya.
27. Wajarlah kita berbuat baik kepada ibu bapak, walaupun keduanya berlainan agama dan pendapat dengan kita.
28. Bila berlainan agama kita tidak boleh men-

doakan keduanya, tapi tetap bergaul dengan hormat dan sopan-santun.

4. MENGHAFAH HADIS PELAJARAN NO 3

5. BERBUAT BAIK KEPADA KERABAT

Firman Allah :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

(الإسراء: ٢٦)

Artinya: Berikanlah kepada karib kerabat haknya masing-masing, dan kepada orang miskin serta orang-orang musafir, dan janganlah engkau pemboros (Al Isra' 26).

Keterangan:

1. Kerabat artinya orang-orang yang ada hubungan darah dengan kita seperti saudara laki-laki dan perempuan, paman dari pihak bapak atau ibu, bibi dari pihak bapak atau ibu, serta anak-anak mereka.
2. Setelah kita berbuat baik kepada ibu bapak, maka terciptalah rumah tangga yang kuat dan baik, serta rukun dan damai.

3. Setelah itu tiap-tiap muslim diperintahkan pula oleh Allah SWT supaya berbuat baik kepada karib kerabat.
4. Berbuat baik kepada kerabat ini dengan tujuan akan merapatkan rasa kasih sayang dan hubungan yang kuat antara sesama kerabat.
5. Berbuat baik kepada kerabat ini dapat pula dilakukan dengan bermacam-macam cara sesuai dengan kemampuan kita, misalnya dengan memberinya pekerjaan bila ia menganggur, membiayai sekolahnya bila ia miskin, memelihara silaturrahi, memberi dia sedekah, zakat bila dia miskin, dan jika ia tidak memerlukan bantuan harta dan peliharalah hubungan silaturrahi yang baik.
6. Bersedekah kepada karib yang berdekatan rumah dan seagama mendapat tiga pahala, pahala karena kerabat, pahala karena berdekatan rumah dan pahala karena seagama.
7. Bila rumah berjauhan, dan bila seagama mendapat dua pahala, demikian juga karena berdekatan rumah mendapat satu pahala.

6. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN NO 5

7. BERBUAT BAIK KEPADA ANAK YATIM

Firman Allah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ
إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ
فَأِخْوَانُكُمْ . (البقرة : ٢٢٠)

Artinya: Dan mereka menanyakan kepadamu tentang anak yatim. Katakanlah "memperbaiki keadaan mereka adalah baik. Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu" (Al Baqarah : 220).

Keterangan:

1. Anak yatim ialah anak-anak yang sudah meninggal ayahnya, sedang anak yang telah meninggal ibunya disebut piatu. Bila ibu dan bapaknya sudah meninggal disebut YATIM PIATU.

2. Anak-anak tergantung nasibnya kepada ibu bapaknya, karena ibu dan bapak lah yang memelihara, membiayai, mendidik anak-anaknya.
3. Anak yatim dan yatim piatu sudah tidak ada bapak yang akan memelihara, membiayai dan mendidik mereka, sedang mereka tetap memerlukan biaya dan pendidikan serta kasih sayang seperti anak-anak lainnya.
4. Oleh sebab itu Allah memerintahkan supaya tiap-tiap muslim memperhatikan nasib anak yatim, turun tangan untuk memelihara, menjamin dan mendidik mereka.
5. Bila mereka tidak terdidik, tentu akan ketinggalan, dan dapat berubah akhirnya menjadi anak nakal yang merusak ketentraman dan ketenangan masyarakat. Kenakalan itu dapat berpengaruh kepada anak-anak yang bukan yatim piatu.
6. Dalam menghadapi anak yatim kita harus sabar, sebab mereka sangat membutuhkan kasih sayang.
7. Walaupun demikian, setelah dewasa banyak pula anak yatim itu yang mendapat kemajuan yang pesat dalam segala bidang.
8. Di negara kita sudah banyak anak yatim yang menjadi orang besar, seperti menjadi pemim-

pin, bertitel Ir. Dr. dan sebagainya.

9. Orang-orang yang menyia-nyiakan anak yatim diberi gelar oleh Allah dengan *pendusta agama*.

Kita diperintahkan menyayangi anak yatim sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, dan dilarang membenci anak yatim. Apalagi bersikap bengis tidak boleh sama sekali, sebagaimana dijelaskan oleh Firman Allah:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (الضحى: ٩)

Artinya: Maka janganlah engkau bersikap bengis kepada anak yatim (Addluha : 9).

Rasulullah SAW telah memperlihatkan kasih sayang kepada anak yatim, marilah kita perhatikan kisah di bawah ini:

1. Rasulullah SAW bukan hanya menganjurkan supaya kita memelihara dan mendidik anak yatim, tetapi beliau sendiri melakukannya.
2. Pada suatu hari Rasulullah SAW sedang berjalan di jalan besar dengan pakaian bagus dan bersih, menuju mushalla tempat shalat hari raya umat Islam di Madinah.

3. Di pinggir jalan beliau menemui seorang anak kecil termenung dan bersedih hati, air matanya bercucuran karena sedih.
4. "Hai kenapa engkau bersedih hati anakku? sedangkan hari ini adalah hari raya, dan mestinya kita bergembira!, kata Nabi.
5. "Bagaimana saya bisa bergembira bersama anak-anak lain yang berpakaian bagus yang telah diberikan oleh ayahnya, sedang saya anak yatim, tidak ada yang akan membelikan pakaian bagus", kata anak kecil itu.
6. Air mata Nabi berlinang, dan sambil membimbing tangan anak yatim itu, beliau pulang kembali ke rumahnya menemui istrinya Siti Aisyah yang sudah siap mau berangkat ke tempat shalat hari raya.
7. "Jangan berangkat dahulu, berilah anak ini pakaian yang bagus, dan mulai hari ini dia menjadi anak kita" kata Nabi kepada Siti Aisyah RA.
8. Setelah anak kecil yang yatim itu dipakaikan pakaian bagus oleh Siti Aisyah, maka berangkatlah mereka sambil takbir ke mushalla yang telah penuh sesak oleh kaum muslimin.
9. Wajah anak yatim itu berseri-seri karena gembira hatinya, dia telah menemukan ayahnya yang telah meninggal yang mengasihi dan menyayangnya.

8. MENGHAFAL AYAT PELAJARAN NO 7

9. BERBUAT BAIK KEPADA ORANG-ORANG MISKIN

Firman Allah:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالذِّينِ فَذَلِكَ
الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُرُ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ. (الماعون : ١ - ٣)

Artinya: Apakah engkau lihat orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang mengusir anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (Al Ma'un 1 - 3).

Keterangan:

1. Rezeki setiap orang itu telah ditentukan oleh Allah, banyak dan lamanya rezeki itu dimilikinya.
2. Rezeki seseorang itu ada yang banyak dikur-

niakan Allah, ada pula yang sedikit.

3. Oleh karena itu di dunia ini selalu saja ada orang yang kaya dan ada pula yang miskin.
4. Orang miskin ialah orang yang sudah bekerja tetapi penghasilannya tidak cukup untuk biaya hidup keluarganya.
5. Ada pula orang yang lebih sulit kehidupannya daripada itu, rumah tidak punya, harta tidak punya dan pekerjaanpun tidak punya, orang seperti ini dinamakan FAKIR.
6. Oleh karena itu Allah memerintahkan pula, kepada tiap-tiap orang muslim supaya berbuat baik kepada orang fakir dan miskin, dan kita dilarang keras bersifat kikir.
7. Bantuan yang diberikan kepada fakir miskin itu bisa berupa zakat fitrah, sedekah, hibbah. Apabila kita dapat memberi hendaklah mengucapkan kata-kata yang baik.
8. Orang yang kikir akan didoakan oleh Malaikat supaya hartanya lekas habis, sedang orang yang permurah didoakan pula oleh Malaikat supaya harta yang disedekahkan itu diganti berlipat ganda oleh Allah.
- 9 Firman Allah SWT:

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ. (الضحى: ١٠)

Artinya: Dan janganlah kamu usir orang-orang yang meminta itu. (Ad-Dluha : 10).

10. Yang dimaksud tentu orang yang meminta dalam ayat tersebut ialah orang fakir dan miskin.
11. Di samping itu ada pula orang yang fakir dan miskin yang tidak mau meminta karena dia memelihara harga dirinya. Orang seperti itu bila diketahui oleh orang-orang yang beriman, patut ditolong.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ خَبٌّ وَلَا بَخِيلٌ
وَلَا مَتَّانٌ . (رواه الترمذی)

Artinya: Tidaklah akan masuk surga penipu, orang kikir dan penemplak (HR. Turmuzi).

1. Salah seorang sahabat Nabi yang terkenal taat beribadat bernama Tsa'labah bin Hatib Al Anshari.
2. Dia selalu shalat berjama'ah bersama Nabi SAW.
3. Pada suatu hari setelah dia selesai shalat berjama'ah bersama Nabi SAW dia lekas-lekas pulang tanpa membaca dzikir lebih dahulu sesudah shalat.
4. Melihat keadaan demikian maka Nabi bertanya: "Kenapa buru-buru engkau meninggalkan tempat shalat?"

5. "Saya harus lekas pulang, sebab kain yang saya pakai shalat ini harus dipakai pula shalat oleh istri saya" jawab Tsa'labah.
6. "Tolong doakan saya, ya Rasulullah". Kata Tsa'labah.
7. "Pergilah lekas pulang, nanti waktu shalat habis", jawab Nabi.
8. Besoknya lagi Tsa'labah mengulangi permohonan kepada Nabi supaya didoakan kepada Allah, agar kehidupannya lebih lapang dan rezekinya lebih banyak, namun Nabi SAW hanya tersenyum saja.
9. Tetapi setelah dia bermohon tiga kali kepada Nabi supaya didoakan, maka beliau pun mengabulkan permohonan itu.
10. Doa Nabi dimakbulkan oleh Allah.
11. Kekayaan Tsa'labah dimulai dengan seekor induk kambing, dalam waktu yang singkat berkembang biak dengan pesatnya.
12. Karena sibuk mengurus kambingnya, maka mulailah Tsa'labah jarang shalat berjama'ah bersama Rasulullah SAW.
13. Kambing Tsa'labah yang banyak itu sudah tidak pantas lagi dipelihara dalam kota Madinah, maka dibawanyalah kambingnya yang banyak itu ke luar kota.

14. Karena kambingnya bertambah banyak dia makin sibuk sehingga dia jarang pergi shalat berjama'ah lima waktu bersama Rasulullah.
15. Kehadirannya untuk shalat berjama'ah makin berkurang terus, akhirnya untuk shalat Jum'at pun dia tidak ada waktu lagi.
16. Datanglah perintah wajib zakat dari Allah, maka Rasulullah SAW menunjuk petugas-petugas yang akan memungut zakat yang mendatangi orang-orang yang wajib berzakat.
17. Di antara petugas Rasulullah itu ada pula yang datang kepada Tsa'labah untuk memungut zakat ternaknya.
18. Dengan angkuhnya Tsa'labah menolak untuk membayar zakat, dia mengatakan "bahwa pajak itu wajib dibayar oleh yang kalah perang", sedang saya tidak kalah katanya.
19. Petugas Rasulullah itupun berusaha menginsyafkan Tsa'labah dengan bijaksana, tetapi dia tetap menolak.
20. Pulanglah petugas zakat Rasulullah, dan melaporkan bahwa Tsa'labah tidak mau membayar zakatnya.
21. Dengan spontan keluarlah dari mulut Ra-

sulullah kalimat yang berbahaya "Celakalah Tsa'labah" kata beliau.

22. Ucapan Nabi itu adalah atas wahyu Allah.
23. Salah seorang sahabat karib Tsa'labah mendengar ucapan Nabi itu, karenanya ia lekas-lekas menemui Tsa'labah dan berkata: "Hai Tsa'labah engkau dalam keadaan gawat, karena Nabi telah mengucapkan "Celakalah Tsa'labah".
24. Barulah Tsa'labah sadar atas kesalahannya, maka dia cepat-cepat menghadap Nabi dan menyerahkan zakatnya.
25. Dengan penuh kesungguhan Nabi berkata: "Engkau telah terlambat, dan Allah telah melarang saya menerima zakatmu".
26. Muka Tsa'labah jadi pucat, tetapi apa hendak dikata, penyesalan tidak berguna lagi. Seperti kata pepatah "Sesal dulu pendapat-an, sesal kemudian tidak ada gunanya".
27. Setelah Rasulullah wafat, dia datang kepada Khalifah Abu Bakar untuk menyerahkan zakatnya, tetapi Abu Bakar tidak mau menerimanya, dan berkata "Sedangkan Nabi tidak mau menerima zakatmu, apalagi saya".
28. Setelah Abu Bakar wafat, Tsa'labah datang pula kepada Khalifah Umar bin Khatab un-

tuk menyerahkan zakatnya, tetapi dengan tegas Umar berkata: "Sedangkan Rasulullah dan Abu Bakar yang lebih utama daripadaku tidak mau menerima, apalagi saya".

29. Akhirnya Tsa'labah bertambah gelisah, dan kambingnya makin menyusut, hingga akhirnya dia hanya memiliki seekor kambing kurap, yang dahulu modal utama kambing itu.
30. Demikianlah salah satu contoh yang diperlihatkan Allah kepada kita, satu hukuman yang diberikan kepada hamba-Nya yang kikir.
31. Semoga kita semua kalau kaya jangan sampai seperti Tsa'labah itu.

11. MENGHAFAL HADIS PELAJARAN NO 10

12. BERBUAT BAIK KEPADA TETANGGA

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ (رواه مسلم)

*Artinya: Telah bersabda Rasulullah SAW.:
Barang siapa yang beriman kepada
Allah dan hari yang akhir, maka hen-
daklah dia berbuat baik kepada te-
tangganya. (HR. Muslim).*

Keterangan:

1. Tetangga ialah orang-orang yang sebelah me-
nyebelah rumah dengan kita.
2. Tetangga itu ada yang kerabat kita ada pula
yang bukan kerabat, namun kepada kedua
macam tetangga ini Allah memerintahkan su-
paya kita berbuat baik kepada mereka sesuai
dengan kesanggupan dan kemampuan kita.

3. Sebaliknya Allah melarang kita bermusuhan dengan tetangga.
4. Tetangga, walaupun bukan karib kerabat, hendaklah lebih kita perhatikan daripada kerabat yang tempat tinggalnya jauh.
5. Hubungan baik dengan tetangga, tidak terbatas kepada tetangga yang seagama, tetapi juga dengan tetangga yang berlainan agama.
6. Hanya kita harus menjaga, jangan sampai kita dengan tetangga tidak baik.
8. Dalam salah satu hadis dijelaskan, bahwa Nabi kita Muhammad SAW pernah bertetangga dengan orang Yahudi.
9. Tiap kali beliau menyembelih kambing, maka selalu beliau perintahkan kepada pembantu beliau supaya hadiah kambing itu diberikan lebih dahulu kepada tetangga yang beragama Yahudi itu.
10. Dalam salah satu sabdanya Rasulullah SAW berkata "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah dihormatinya tetangganya".
11. Sikap dan tindak-tanduk kita harus dijaga jangan sampai mengganggu tetangga, seperti: berkata, memakai pakaian dan menjaga ketertiban.

13. MENGHAFAL HADIS

PELAJARAN NO 12

14. BERBUAT BAIK KEPADA SAHABAT

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ
مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري)

Artinya: Tidaklah sempurna Iman seseorang kamu, hingga ia mengasihi saudaranya sebagaimana ia mengasihi dirinya sendiri (HR. Bukhari).

Keterangan:

1. Manusia tidak bisa hidup sendiri, karena sesuai dengan sunnatullah dia harus hidup ber-teman dan berkawan.
2. Sejak manusia pertama diciptakan Allah sudah demikian keadaannya, dan itu pulalah sebabnya Allah menciptakan Hawa untuk mendampingi Adam supaya dia jangan kesepian.

3. Walaupun anak cucu Adam sudah banyak sekali, namun petunjuk Allah tentang berteman ini masih tetap berlaku dan diperlukan.
4. Hubungan dalam berteman dan bersahabat diperintahkan Allah.
5. Dalam salah satu ayat Quran Allah berfirman; bahwa kehinaan akan menimpa manusia, di mana saja dia berada, kecuali bila dipeliharanya hubungan baik dengan Allah, dan demikian juga hubungan baik sesama manusia, termasuk dengan teman kita.
6. Tiap-tiap muslim harus menghormati dan mencintai temannya, dan menjauhkan diri dari sifat benci-membenci dan bermusuhan.
7. Dalam salah satu sabdanya Rasulullah bersabda: Belumlah beriman salah seorang kamu sebelum dia mencintai kawannya seperti mencintai dirinya sendiri.
8. Hubungan baik dengan teman lebih diperlukan bila kita sama dalam perjalanan atau sama-sama menghadapi suatu masalah sulit.

15. MENGHAFAL HADIS

PELAJARAN NO 14

16. BERBUAT BAIK KEPADA
IBNU SABIL

فَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ
وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ -
يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (الرُّومُ : ٣٨)

Artinya: Berilah kepada kerabat itu haknya, dan kepada orang-orang miskin dan ibnu sabil. Itu amat baik bagi orang-orang yang menginginkan keredaan Allah, dan itulah orang-orang yang beruntung (S. Arrum : 38).

1. Allah memerintahkan kita supaya mengadakan perjalanan di permukaan bumi yang luas ini, untuk menambah ilmu pengetahuan dan mencari rezeki yang telah disiapkan Allah.

2. Pepatah bangsa kita mengatakan: "Jauh berjalan banyak yang dilihat, lama hidup banyak pula yang dirasakan".
3. Penglihatan itu adalah salah satu jalan untuk menambah ilmu pengetahuan.
4. Tiap-tiap muslim paling kurang sekali dalam seumur hidup diperintahkan naik haji ke Baitullah, bila sudah ada kemampuan.
5. Agama juga menganjurkan, jangan sampai sendiri saja bila mengadakan perjalanan, apalagi perjalanan jauh.
6. Untuk memelihara keselamatan bersama, maka Allah pelihara hubungan baik dengan teman yang sama-sama dalam perjalanan.
7. Dengan teman sesama sekolahpun harus dipelihara hubungan baik itu.

17. MEMELIHARA LISAN

Firman Allah SWT:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ
عَتِيدٌ (ق : ١٨)

Artinya: Tiada satu perkataan yang diucapkan seseorang, melainkan di dekatnya ada pengawas yang siap mencatatnya, (surat Qaf : 18).

Keterangan:

1. Salah satu alat utama bagi manusia untuk berhubungan dengan sesamanya dan dengan Allah ialah dengan bahasa lisan.
2. Dengan bahasa lisanlah kita menyampaikan isi hati kita kepada orang lain.
3. Hanya orang-orang bisulah yang tidak mempergunakan bahasa lisan.
4. Keinginan manusia untuk berbicara lebih besar daripada keinginan untuk makan.
5. Kita makan dalam sehari semalam hanya tiga kali, sedang bercakap-cakap tidak terhitung jumlahnya, cobalah renungkan.

6. Oleh karena itu Allah memberikan tuntunan kepada kita agar hati-hati dalam bercakap.
7. Kita diperintahkan supaya bercakap dengan ucapan yang berguna, lemah-lembut yang dapat merapatkan persaudaraan, dan menjalin kasih sayang.
8. Janganlah kita bercakap yang merusak persahabatan, yang menyakitkan hati orang lain yang memecah persatuan.
9. Antara lain yang dilarang itu ialah bergunjing, mencaci maki, menghina dan sebagainya.
10. Semua yang kita ucapkan akan dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid, nanti akan kita lihat di hari kiamat.
11. Ucapan yang tidak baik itu akan berbahaya bagi orang yang mengucapkannya, sesuai dengan pepatah bangsa Indonesia yang berbunyi "Mulutmu adalah harimaumu, yang dapat memecah kepalamu".
12. Nabi kita juga bersabda yang artinya "Sebaik-baik orang Islam itu ialah orang-orang yang menyelamatkan orang lain karena lidahnya dan tangannya.
13. Dalam sabda yang lainnya, "Barangsiapa yang beriman dengan Allah dan hari yang akhir, hendaklah ia berkata yang baik-baik saja atau lebih baik diam".

18. MENGULANG DAN MENGHAFAL AYAT AL QURAN DALAM PELAJARAN 17

19. MEMELIHARA PENDENGARAN

Firman Allah SWT:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا .
(الإسراء: ٣٦)

Artinya: "Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya akan ditanya". (Surat Al Isra' : 36).

Keterangan:

1. Kita telah diperlengkapi oleh Allah dengan alat untuk berhubungan dengan orang lain, yaitu pendengaran dan lisan.
2. Dengan pendengaran kita dapat menangkap apa yang dikatakan orang lain.
3. Maka untuk memelihara hubungan baik sesama manusia, Allah memberikan tuntunan, jangan sampai kita mempergunakan alat pen-

dengaran kita untuk hal-hal yang tidak berfaedah, apalagi hal-hal yang bisa merusak.

4. Misalnya mendengarkan orang pengumpat, memaki dan lain-lain.
5. Alihkanlah pembicaraan kepada hal-hal yang berguna, bila kepada kita dikatakan perkataan yang merusak.
6. Kita nanti akan ditanya oleh Allah, untuk apakah alat pendengar kurnia Allah itu dipergunakan.
7. Penglihatan juga adalah salah satu kurnia Allah yang amat tinggi nilainya, tanpa penglihatan dunia ini akan gelap di hadapan kita.
8. Telinga ingin mendengarkan yang merdu, mata ingin melihat yang indah permai.
9. Jangan sampai dipergunakan penglihatan untuk merusak, baik antara kita sesama manusia, seperti memelototi orang lain, mencari-cari keburukan orang lain.
10. Sebab mata dan pendengaranpun akan ditanya oleh Allah.
11. Kita diberi hati untuk merasakan, namun demikian jangan dipergunakan hati untuk merusak orang lain seperti merenungkan bagaimana mencuri, merenungkan bagaimana

menghasut, bagaimana mengadu domba dan lain-lain.

12. Nanti kita akan ditanya, untuk apa hati kur-nia Allah kita pergunakan.

20. MENGHAFAL AYAT DI ATAS

21. MENGHINA

Firman Allah SWT:

لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَلَى أَنْ
يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ. (الحجرات: ١١)

Artinya: Janganlah satu golongan menghina golongan yang lain, karena besar kemungkinan golongan yang dihina lebih baik daripada yang menghina. (Surat Al Hujurat : 11).

Keterangan:

1. Allah telah menjadikan manusia dari asal yang sama yaitu dari tanah.
2. Oleh sebab itu pada hakikatnya manusia bersaudara, hanya berbeda warna kulit dan tempat tinggal.
3. Derajat seseorang itu tidak ditentukan karena bahasa, suku bangsa, warna kulit dan tempat tinggalnya.
4. Satu-satunya yang melebihi derajat seseorang manusia dari lainnya di sisi Allah ialah ketaqwaannya.

5. Dalam salah-satu firmanNya Allah menerangkan "Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu ialah orang yang paling taqwa (kepada-Ku).
6. Oleh sebab itu tidaklah patut seseorang menghina orang lain karena kekurangan-kekurangannya yang ada padanya, sebab kelebihan dan kekurangan itu atas kehendak dan kekuasaan Allah jua.
7. Dalam suatu riwayat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Pada suatu hari betis Abdullah bin Mas'ud terbuka, maka sahabat-sahabat yang melihat tertawa, karena berisnya kecil sedang badannya gemuk;
 - b. Melihat sikap sahabat-sahabatnya itu dengan spontan Rasulullah SAW bersabda: "Apakah tuan-tuan tertawa melihat kecilnya betis Abdullah bin Mas'ud, ingatlah betis yang kecil itu lebih berat timbangannya di sisi Allah dari pada gunung Uhud";
 - c. Sahabat-sahabat Nabi menyadari kekeliruan mereka, dan sejak itu mereka tidak mau lagi mentertawakan dan menghina orang lain.

22. MENGULANGI DAN MENGHAFAL
AYAT AL QURAN DALAM
PELAJARAN KE-21

23. MENCELA ORANG YANG TELAH
MENINGGAL DUNIA

Hadits Rasulullah SAW:

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا
إِلَى مَا قَدَّمُوا. (رواه البخاري)

Artinya: Janganlah kamu mencela orang yang telah meninggal karena sesungguhnya mereka telah mencapai apa yang telah mereka lakukan.

Keterangan:

1. Mempercakapkan keburukan-keburukan orang yang telah meninggalpun dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya karena itu bisa membahayakan kedudukan si mati.
2. Mempergunjingkan orang yang telah mati disamakan oleh Allah dengan memakan bang-

kainya, sedangkan memakan bangkai mayat manusia adalah salah satu perbuatan yang paling tidak disenangi oleh manusia.

3. Dalam salah satu sabda Rasulullah SAW beliau mengatakan: "Mencaci orang muslim (termasuk yang telah meninggal adalah suatu kejahatan, dan membunuh adalah perbuatan kufur". (Hadits riwayat Buchari dan Muslim).
4. Agama kita mengajarkan kepada kita supaya kita hanya mengatakan yang baik tentang keadaan mayat serta mendoakannya.
5. Dalam satu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim yang berasal dari Ummi Salamah RA. Rasulullah SAW telah bersabda "apabila kamu menghadiri orang sakit atau orang mati, maka katakanlah yang baik saja, sesungguhnya Malaikat meng-aminkan apa yang kamu ucapkan". Selanjutnya Ummu Salamah berkata "Ketika Abu Salamah meninggal dunia aku datang kepada Nabi SAW, dan aku katakan kepada beliau bahwa Abu Salamah telah wafat, Rasulullah SAW berkata kepadaku" Wahai Allah ampunilah aku dan suamiku, dan jadikanlah bagiku yang datang kemudian yang lebih baik. Aku membacanya yang diajarkan Nabi itu. Maka doaku dikabulkan, Allah menggantinya dengan yang lebih baik, yaitu Muhammad SAW".

24. MENGULANG DAN MENGHAFAL HADIS DALAM PELAJARAN KE-23

25. DENGKI

Firman Allah SWT:

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ .

(الفلق : ٥)

Artinya: Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan orang yang dengki apabila lahir dengkinya. (Surat Al Falaq : 5).

Keterangan:

1. Dengki adalah salah satu perasaan tidak senang melihat kemajuan dan keuntungan yang didapat orang lain.
2. Dengki itu adalah salah satu sifat yang sangat berbahaya, bisa menimbulkan fitnah, adu domba dan lain-lain.
3. Itulah sebabnya Allah dan Rasul-Nya melarang kita bersifat dengan sifat dengki itu.
4. Karena dengki dapat menimbulkan perseli-

sihan dan permusuhan.

5. Karena dengki dapat menimbulkan perkela-
hian.
6. Karena dengki dapat menimbulkan pepe-
rangan.

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Jauhilah
olehmu dengki, karena dengki itu memus-
nahkan kebaikan laksana api memusnahkan
kayu bakar.

7.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ
الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ.

(رواه أبو داود)

Artinya:

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Jauhilah
olehmu dengki, karena dengki itu memus-

nahkan kebaikan laksana api memusnahkan kayu bakar". (Hadits riwayat Abu Dawud).

8. Wajah orang dengki selalu masam.
9. Dengkilah yang mendorong Qabil membunuh saudara kandungnya Habil.
10. Dengki pula yang menyebabkan terjadinya peperangan antara Jenderal Thalut dengan menantunya Daud AS.
11. Dengki pula yang menyebabkan Iblis jadi durhaka kepada Allah.
12. Fitnah itu lebih kejam daripada perang.

26. MENGULANG DAN MENGHAFAL AYAT AL QURAN DALAM PELAJARAN KE- 25

27. BERGUNJING

Firman Allah SWT:

وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا (الحجرات: ١٢)

Artinya: Janganlah sebagian kamu mempergunjingkan bahagian yang lain. (Al-Hujurat: 12).

Keterangan:

1. Bergunjing ialah membicarakan keburukan-keburukan orang lain di belakangnya.
2. Manusia tidak ada yang sempurna karena tidak ada manusia yang serba lengkap.
3. Kelemahan dan kekurangan adalah salah satu tanda manusia. Hanya Allah-lah yang serba lengkap.
4. Lidah orang yang mempergunjingkan orang lain akan diminta pertanggung jawab oleh Allah.
5. Kalau terlanjur mempergunjingkan orang lain, lekaslah minta ampun kepada Allah, minta maaf kepada orangnya, serta mintakanlah

dia ampun kepada Allah. Karena Allah tidak mau menerima taubat orang yang suka bergunjing, sebelum dimaafkan oleh orang yang bersangkutan.

6. Mempergunjingkan orang lain dapat merusak diri sendiri dan merusak persaudaraan.
7. Oleh sebab itu orang-orang yang beriman bila dia berbicara hanya akan berbicara yang baik.
8. Perkataan yang mendatangkan kebaikan dan keburukan lebih baik ditinggalkan saja.
9. Rasulullah SAW pernah bersabda, yang artinya "Barangsiapa yang betul-betul beriman kepada Allah dan hari yang akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam (Riwayat Bukhari dan Muslim).
10. Dalam hadis yang lain yang berasal dari Abu Musa Al Asy'ari katanya: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW" yang manakah muslimin yang utama? Rasulullah SAW menjawab: Bahwa Muslimin yang utama ialah muslim yang selamat orang Islam lainnya dari lidahnya dan tangannya (Riwayat Bukhari dan Muslim).

28. MENGHAFAL AYAT DALAM PELAJARAN KE-27

29. MENCELA SESAMA MUSLIM ISINYA TERMASUK MEMBERI GELAR

Firman Allah SWT:

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا
بِالْأَلْقَابِ . (الحجرات : ١١)

Artinya: Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri (sesama muslim) dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar yang buruk. (Surat Al Hujarat : 11).

Keterangan:

1. Bentuk dan rupa seseorang ditentukan oleh Allah.
2. Pada hakikatnya manusia itu bersaudara karena sama-sama manusia.
3. Persaudaraan yang lebih erat ialah persaudaraan karena seagama dan sekeyakinan, sekeyakinan, sebagaimana dijelaskan oleh Allah dengan firman-Nya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ (الجمرات: ١٠)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. (Surat Al Hujurat 10).

4. Oleh karena itu Allah dan Rasul-nya melarang kita mencela orang lain, sebab mencela orang lain karena kekurangannya berarti mencela diri sendiri.
5. Mencela orang lain karena kekurangannya berarti mencela Allah, sebab yang menciptakan orang itu adalah Allah.
6. Di samping itu bila kita mencela seseorang tentu dia akan sakit hati, maka rusaklah persaudaraan kita.
7. Termasuk dalam mencela dan mengolok-olokkan seseorang memberi gelarnya dengan gelar yang tidak menyenangkan hatinya. Karena seseorang gemuk kita beri gelar dia dengan si "gendut", karena seseorang hitam kita beri gelar dia si "Keling".
8. Dalam satu Riwayat diterangkan, bahwa pada satu hari Abdullah bin Mas'ud terbuka betisnya. Sahabat-sahabat Nabi tertawa geli melihat betisnya yang kecil sedang badannya ge-

muk. Dengan seponatan Rasulullah berkata
”Tidak pantas saudara-saudara tertawa melihat betis Abdullah bin Mas’ud karena betisnya itu lebih berat dari gunung Uhud”. Sahabat Nabi terdiam.

30. MENGHAFAL AYAT DALAM PELAJARAN KE-29

31. MAKAN DAN MINUM SEDERHANA

Firman Allah SWT:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ . (الأعراف : ٣١)

Artinya: Makanlah kamu dan minumlah kamu, tetapi jangan berlebih-lebihan. Karena sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berlebih-lebihan. (Surat Al A'raf: 31).

Keterangan:

1. Salah satu syarat untuk mempertahankan hidup ialah makan dan minum, tetapi kita hidup bukan untuk makan, kita hidup untuk beribadat kepada Allah.
2. Dengan makan dan minum kita dapat mempertahankan hidup, dan selama masih hidup kita dapat beribadat kepada Allah serta mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baik (amal saleh).
3. Allah mengetahui betul bahwa kita memerlukan makan dan minum, maka oleh sebab itu

kita diperintahkan-Nya supaya makan dan minum.

4. Namun demikian kita dilarang-Nya makan dan minum yang berlebih-lebihan.
5. Makan dan minum yang berlebih-lebihan dapat menyebabkan datangnya bermacam-macam penyakit.
6. Inilah rupanya yang dimaksud dengan "Sesungguhnya Allah tidak senang kepada orang yang berlebih-lebihan.
7. Salah satu macam penyakit yang ditakuti orang ialah penyakit gemuk.
8. Penyakit gemuk dapat pula menimbulkan penyakit lain seperti penyakit jantung dan lain-lain.
9. Patut diketahui oleh tiap muslim, bahwa Rasulullah SAW tidak pernah makan bila belum lapar, dan bila beliau sudah merasa kenyang langsung berhenti.
10. Cara makan Rasulullah ini patut kita renungkan.

32. MENGULANG DAN MENGHAFAL AYAT AL QURAN DALAM PELAJARAN KE-31

33. MENCELA MAKANAN

Sabda Nabi SAW:

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:
مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ طَعَامًا قَطُّ
إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah mencela makanan, jika ia senang makanan itu dimakannya, dan jika dia tidak senang ditinggalkannya saja. (Diriwayatkan Bukhari dan Muslim).

Keterangan:

1. Selera tiap-tiap orang itu tidak sama.
2. Kepandaian seseorang dalam memasak tidak sama.

3. Di samping itu manusia tidak bisa terhindar sama sekali dari kekeliruan, termasuk kekeliruan dalam memasak makanan.
4. Oleh sebab itu tidaklah pantas kita mencela makanan karena ada kekurangan-kekurangannya, atau karena tidak cocok dengan selera kita.
5. Alangkah sedihnya hati seorang ibu bila makanan yang dihidangkannya dicela oleh anak kandungnya sendiri.
6. Betapa sedihnya hati seorang istri bila makanan yang sudah disiapkannya dengan susahpayah dicela oleh suami yang disayanginya.
7. Dicela oleh orang yang disayangi amat memilukan hati.
8. Bila kita senang makanlah, dan bila tidak senang tinggalkan saja.
9. Demikianlah sikap Rasulullah SAW dalam menghadapi makanan yang dihidangkan oleh istrinya, atau yang dihidangkan orang lain.
10. Suatu kebiasaan Rasulullah SAW dan sahabatnya ialah saling mengundang makan. Karena perbuatan demikian akan merapatkan persahabatan.

11. Pada suatu hari Nabi diundang makan oleh seorang sahabat Anshar.
12. Sahabat Anshar ialah sahabat-sahabat Nabi dari penduduk Madinah asli, sedang sahabat-sahabat Nabi yang berasal dari Mekah, disebut sahabat-sahabat Muhajirin.
13. Penduduk Madinah rupanya sudah biasa sejak sebelum Islam memakan daging biawak.
14. Sedang penduduk Mekah tidak biasa memakan daging biawak, mungkin binatang itu tidak terdapat di Mekah.
15. Salah satu hidangan yang disuguhkan kepada Nabi dalam makan bersama itu ialah daging biawak.
16. Nabi sendiri yang dilahirkan dan dibesarkan di Mekah tidak suka kepada daging biawak itu.
17. Oleh karena itu daging biawak yang dihidangkan itu tidak beliau makan, tetapi tidak pula beliau cela.
18. Mula-mula tuan rumah berkecil hati, karena ada di antara hidangannya yang tidak dimakan Nabi.
19. "Kenapa Rasulullah tidak memakan daging biawak yang enak ini?" Demikian pertanyaan salah seorang sahabat yang turut makan.

20. "Memang daging biawak itu enak, tetapi saya tidak biasa memakannya" sahut Nabi yang mulia.
21. Ucapan Nabi ini tentu amat melegakan hati tuan rumah.
22. Mari kita contoh akhlak Nabi kita yang ter-cinta.

34. MENGHAFAL HADIS
PELAJARAN KE-33

35. MENGUAP

Sabda Nabi SAW:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِذَا تَشَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ
بِيَدِهِ عَلَى فَمِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ
يَدْخُلُ فِيهِ. (رواه مسلم)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Apabila salah seorang kamu menguap, maka hendaklah dia menutup mulutnya dengan tangannya, maka sesungguhnya syaitan masuk ke dalamnya (bila tidak ditutup). (Riwayat Muslim).

Keterangan:

1. Agama Islam memang agama yang paling lengkap, hingga segala masalah terdapat di dalamnya, dari masalah yang kecil sampai kepada masalah yang besar.
2. Soal yang kecil misalnya, bagaimana buang air, bagaimana cara istinja, bagaimana kalau bersin, bagaimana kalau menguap, dan lain-lain.
3. Soal-soal yang besar misalnya bagaimana mengurus negara, bagaimana berdagang yang baik, bagaimana menghadapi musuh dan sebagainya.
4. Bila kita mengantuk atau terlalu capek, biasanya tanpa disengaja kita menguap.
5. Bila kita menguap, mulut kita akan terbuka lebar dan bila ada orang lain di hadapan kita keadaan dalam mulut dapat dilihatnya dengan nyata.
6. Di samping itu dari mulut kita akan keluar angin yang kadang-kadang tidak sedap, bahkan mungkin menimbulkan jijik orang lain.
7. Apabila waktu menguap kita tahan, dapat menimbulkan rasa sakit pada diri kita.
8. Di samping itu bermanfaat pula untuk menja-

ga kesehatan, sehingga debu dan kuman-kuman tidak masuk ke dalam mulut waktu kita menguap.

9. Untuk menghindari itu semua, maka Nabi SAW menyuruh kita supaya menutup mulut bila menguap.

36. MENGHAFAL HADIS DALAM PELAJARAN KE-35

37. MENEPATI JANJI

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

(المائدة: ١)

Artinya: Wahai orang-orang beriman, tepatilah janji-janjimu! (Surat Al Maidah: 1).

Keterangan:

1. Tidak ada manusia yang serba cukup dan serba bisa.
2. Dalam pergaulan sehari-hari sering kita mengikat janji dengan orang lain.
3. Bila janji ditepati, maka kepercayaan orang kepada kita akan tetap, tetapi bila tidak mau menepati janji, maka kepercayaan orang akan hilang.
4. Bila kita tidak dipercaya lagi, maka yang su-

sah adalah kita sendiri, bukan orang lain.

5. Dalam peribahasa dikatakan: Sekali pembeli kendi, sekupang pembeli ketaya. Sekali kelihatan budi, seumur hidup orang tak percaya.
6. Itulah sebabnya Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang itu memerintahkan kita supaya selalu menepati janji, walaupun kita berjanji dengan bapak, anak, saudara kita sendiri, bahkan dengan lawan.
7. Apabila janji dengan Allah, wajib ditepati.
8. Kalau sekiranya tidak akan sanggup menepatinya lebih baik tidak membuat janji.
9. Dalam suatu riwayat diterangkan bahwa tiga orang pemuda yang miskin sama ditimpa penyakit yang tidak kunjung sembuh.
10. Yang pertama sakit balak/baros, yang kedua botak dan yang ketiga buta.
11. Pada suatu waktu datang Malaikat kepada ketiga fakir yang sakit itu, untuk menanyakan keinginan mereka.
12. Ketiganya menginginkan sembuh dari penderitaan masing-masing dan ingin jadi orang kaya.
13. Ketiganya berjanji akan taat kepada Allah. Akan menolong orang yang kesusahan, akan membantu yatim dan fakir miskin.

14. Malaikat berdoa kepada Allah agar permintaan ketiga orang hamba-Nya itu dikabulkan.
15. Doa Malaikat dikabulkan Allah, ketiga yang berpenyakit itu sembuh.
16. Kepada bekas penderita penyakit bala/baras diberikan kambing, kepada bekas penderita penyakit botak diberikan onta, sedang kepada bekas penderita penyakit buta diberikan kuda.
17. Dalam waktu yang pendek ketiga orang itu menjadi kaya-raja, karena ternak mereka sudah berkembang biak.
18. Malaikat yang datang untuk pengobatan dan mendoakan mereka datang lagi untuk menguji mereka, apakah mereka menepati janjinya, Malaikat menyamar seperti orang miskin yang minta-minta.
19. Bekas penderita penyakit balak/baros dan bekas penderita penyakit botak timbul sombongnya, si miskin itu diusirnya walaupun sudah diminta berulang kali, dia lupa janjinya ketika dia sakit dahulu.
20. Hanya bekas penyakit butalah yang menyambut kedatangan tamu yang miskin itu dengan gembira dan muka manis.

21. Kepada orang miskin itu diberinya uang sepundi-pundi, pakaian dan makanan.
22. "Kau boleh datang kapan saja, dan kau boleh mengambil harta kekayaan ini sepuas-puas hatimu" katanya sebelum si fakir itu pergi.
23. Akhirnya bekas penderita penyakit balak/baros dan bekas penderita penyakit botak dikembalikan Allah kepada keadaan semula, yaitu sakit dan miskin.
24. Sedang bekas penderita penyakit buta tetap segar bugar dan kaya karena dia menepati janjinya dan taat kepada Allah.

38. MENGHAFAL AYAT DALAM PELAJARAN KE-37

